

PENGARUH KONSELING INDIVIDU TERHADAP PENGENDALIAN PERILAKU MEMBOLOS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KISARAN

Putri Purnama Sari

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: putripurnamasari752@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat perilaku membolos siswa sebelum dan setelah diberikan layanan konseling individu serta untuk mengetahui pengaruh layanan konseling individu terhadap pengendalian perilaku membolos siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kisaran.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *one group pretest and posttest design*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 350 orang dengan sampel yang diambil sebanyak 15 orang yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yaitu siswa yang memiliki perilaku membolos. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS 23.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh hasil bahwa layanan konseling individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penagendalian perilaku membolos siswa dengan koefisien korelasi sebesar -0,520 dengan signifikansi $0,047 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata Kunci: Konseling Individu, Perilaku Membolos

Abstract

This study aims to find out how the level of truancy behavior of students before and after being given individual counseling services and to determine the effect of individual counseling services on controlling truancy behavior in class VIII students at SMP Negeri 1 Kisaran

This study used quantitative research with a one group pretest and posttest design. The population in this study amounted to 350 people with a sample taken of 15 people who were selected based on certain criteria, namely students who have truant behavior. The data analysis technique in this study used simple linear regression analysis with the help of SPSS 23.

Based on the results of simple linear regression analysis, it was found that individual counseling services had a negative and significant effect on controlling student truancy behavior with a correlation coefficient of -0.520 with a significance of $0.047 < 0.05$. Thus H_a is accepted and H_o is rejected.

Keywords: Individual Counseling, Ditching Behavior.

PENDAHULUAN

Menurut Prayitno (2004:96) konseling individu adalah suatu layanan konseling yang dilakukan oleh konselor dan klien dengan cara tatap muka dan dilakukan untuk membahas masalah yang sedang dihadapi oleh klien. Menurut Hariastuti (2008:30) konseling individu adalah bentuk layanan yang dapat memungkinkan siswa untuk dapat memperoleh layanan secara pribadi bisa melalui tatap muka langsung dengan guru atau konselor untuk membahas permasalahan yang dialami oleh siswa.

Menurut Gunarsa dalam Anitiara (2016:2) "Membolos yaitu dapat diartikan tidak masuk sekolah tanpa keterangan, tidak masuk ke sekolah selama beberapa hari, dari rumah berangkat tapi tidak sampai kesekolah, dan meninggalkan sekolah pada jam saat pelajaran berlangsung". Menurut Kusbho dalam Laely Rahmawati (2013:14) bahwa "Membolos sekolah adalah tidak masuk sekolah atau tidak mengikuti kegiatan pelajaran."

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan masih terdapat siswa yang melakukan perilaku membolos. Seperti yang terjadi di kelas VIII SMP Negeri 1 Kisaran. Peneliti melihat beberapa siswa yang berada di luar kelas saat jam pembelajaran berlangsung, tidak mengikuti pembelajaran di dalam kelas tanpa keterangan yang jelas, pulang mendahului waktu yang ditentukan oleh pihak sekolah, meminta izin keluar kelas dan tidak kembali lagi, serta tidak masuk kelas setelah jam istirahat telah selesai.

Untuk mengetahui permasalahan di atas, maka peneliti menggunakan rumusan masalah yaitu apakah ada pengaruh konseling individu terhadap pengendalian perilaku membolos siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kisaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh konseling individu terhadap pengendalian perilaku membolos siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kisaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian pre-experimental dengan rancangan *one group pretest and posttest design*. Dikatakan pre-experimental karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi, hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel control, dan sampel tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2016:74). Populasi dalam penelitian ini adalah Kelas VIII SMP Negeri 1 Kisaran yang terdiri dari 11 kelas yaitu VIII-1 sampai VIII-11 dengan jumlah siswa 352 siswa, 198 siswa perempuan dan 154 siswa laki-laki. Sampel yang digunakan sebanyak 15 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kisi-kisi instrumen konseling individu berjumlah 16 item, sedangkan kisi-kisi instrumen perilaku membolos berjumlah 35 item. Dalam penelitian ini opsi jawaban yang digunakan adalah : Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak setuju (TS) dan Sangat tidak setuju (STS). Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid yaitu jika nilai r hitung >

rtabel atau nilai r hitung dengan taraf signifikan 5%. Jika nilai r hitung < rtabel dengan taraf signifikan 5%, maka instrumen tersebut tidak valid. Dari hasil uji validitas terhadap 16 item instrumen dinyatakan keseluruhan item instrumen valid. Sedangkan uji validitas instrumen perilaku membolos dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut dengan bantuan Microsoft Office Excel 2010. Hasil perhitungan r hitung kemudian dibandingkan terhadap rtabel dengan jumlah N=20 pada taraf signifikan 5% sebesar 0,514 setelah dikonsultasikan dengan rtabel. Reliabilitas instrumen konseling individu yang diperoleh dikonsultasikan dengan rtabel dengan N=30 pada taraf signifikan 5% rtabel = 0,361. Karena 0,958 > 0,361 maka instrumen layanan konseling individu dinyatakan reliabel. Uji reliabilitas perilaku membolos dilakukan dengan rumus Spearman Brown. Setelah dilakukan uji reliabilitas ditemukan bahwa Cronbach's alpha seluruh item adalah 0.968, kemudian dikonsultasikan dengan nilai rtabel pada taraf signifikan 5% dengan N=20 hasilnya di bawah 0,514, r hitung lebih besar bila dibandingkan rtabel yaitu 0,968 > 0,514, maka item instrumen dapat dinyatakan reliabel.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian normal untuk setiap variabel penelitian. Pada penelitian ini Kolmogorov Smirnov melakukan perhitungan uji normalitas menggunakan program SPSS.20 berdasarkan pengambilan keputusan sebagai berikut.:Jika nilai signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Uji linieritas dilakukan untuk melihat apakah hubungan kedua variabel tersebut linier dalam penelitian. Perhitungan uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 20 dengan prinsip pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika nilai Sig. Deviation from linearity > 0.05, maka terdapat hubungan yang linear antar variabel. Jika nilai Sig. Deviation from linearity < 0.05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menguji pengaruh layanan konseling individu (X) terhadap pengendalian perilaku membolos siswa (Y). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Sederhana yang dimaksud disini adalah didalam analisis hanya melibatkan dua buah variabel, yaitu variabel yang satu merupakan variabel mempengaruhi (*independent variable*) dan variabel yang lain merupakan variabel dipengaruhi (*dependent variable*) (Nuryadi, 2017:133).

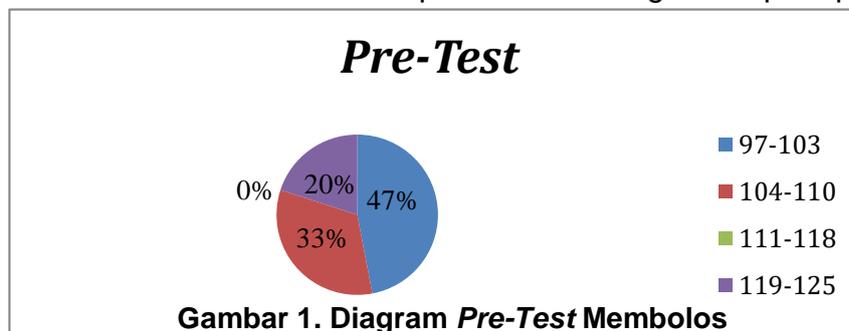
Perilaku membolos sebelum (*Pre-Test*) diberikan layanan konseling individu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Perilaku Membolos Sebelum Diberikan Layanan Konseling Individu

No	Kode Responden	Skor
1	R1	125
2	R2	119
3	R3	119
4	R4	109

5	R5	109
6	R6	105
7	R7	105
8	R8	104
9	R9	103
10	R10	102
11	R11	102
12	R12	101
13	R13	99
14	R14	97
15	R15	97
Jumlah		1596
Rata-rata		106,4
Skor Maksimal		125
Skor Minimal		97

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dibentuk diagram seperti pada gambar di bawah ini:



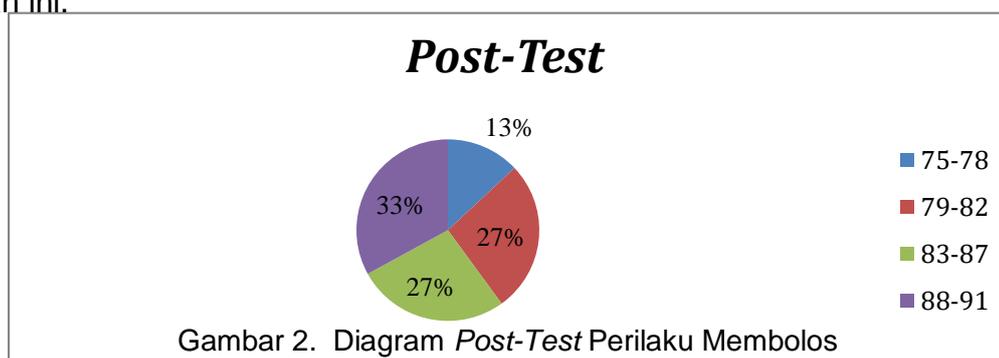
Perilaku membolos setelah (*Post-Test*) diberikan layanan konseling individu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Perilaku Membolos Setelah Diberikan Layanan Konseling Individu

No	Kode Responden	Skor
1	R1	91
2	R2	83
3	R3	91
4	R4	79
5	R5	81
6	R6	82
7	R7	90
8	R8	90
9	R9	85
10	R10	89

11	R11	85
12	R12	80
13	R13	84
14	R14	75
15	R15	77
Jumlah		1262
Rata-rata		84,1
Skor Maksimal		91
Skor Minimal		75

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dibentuk diagram seperti pada gambar dibawah ini.



Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil bahwa sebelum diberikan layanan konseling individu ditemukan bahwa 15 siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kisaran memiliki perilaku membolos dengan kategori tinggi. Setelah diberikan layanan konseling individu diperoleh hasil bahwa perilaku membolos yang terjadi pada 15 siswa tersebut mengalami penurunan dengan kategori rendah.

Setelah diperoleh data dari hasil *pre-test* dan *post-test* maka dilakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2007:261). Kuatnya hubungan antar variabel yang dihasilkan dari analisis korelasi dapat diketahui berdasarkan besar kecilnya koefisien korelasi yang harganya antara minus satu (-1) sampai dengan plus satu (+1).

Koefisien korelasi yang mendekati minus 1 atau plus 1, berarti hubungan variabel tersebut sempurna negatif atau sempurna positif. Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya diperoleh hasil bahwa variabel layanan konseling individu (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku membolos (Y). Hal tersebut dibuktikan dengan taraf signifikansi 5% ($\text{sig} < 0,05$), yang berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi $Y = 108,544 + (-0,520)X$. Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linear sederhana yaitu $Y = a + bX$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Dengan kata lain H_a diterima, yaitu ada pengaruh layanan konseling individu (X) dengan perilaku membolos (Y), semakin naik layanan individu maka semakin turun perilaku membolos.

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa nilai konstanta (a) sebesar 108,544 dan nilai koefisien (b) konseling individu sebesar -0,520 yang berarti bahwa apabila konseling individu (X) meningkat satu poin maka perilaku membolos (Y) akan menurun 0,520 poin. Koefisien bersifat negatif, artinya terjadi hubungan negatif antara variabel layanan konseling individu (X) dengan perilaku membolos siswa (Y), Semakin naik layanan konseling individu maka semakin menurun perilaku membolos siswa.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan konseling individu berpengaruh signifikan terhadap pengendalian perilaku membolos siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kisaran. Artinya jika layanan konseling individu rutin dilakukan maka dapat mengendalikan adanya perilaku membolos siswa.

KESIMPULAN

Perilaku membolos siswa kelas VIII MTs SMP Negeri 1 Kisaran sebelum mendapatkan layanan konseling individu, 15 anak menunjukkan perilaku membolos tingkat tinggi. Selanjutnya, perilaku membolos siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kisaran setelah menerima layanan konseling individual berkurang sesuai dengan temuan kuesioner bahwa 15 anak menunjukkan perilaku membolos rendah. Dari hasil analisis regresi linier sederhana Pemberian layanan konseling individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku membolos siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kisaran. Hasil analisis menunjukkan konstanta (a) sebesar 108,544 dan koefisien (b) individu konseling adalah -0,520, artinya jika konseling individu (X) meningkat satu poin, perilaku membolos (Y) berkurang sebesar 0,520. Dari skor tersebut juga ditemukan signifikansi korelasi $0,047 < 0,05$ artinya korelasi antara variabel dan variabel Y signifikan maka hipotesis pertama H_a diterima dan H_o ditolak, artinya layanan konseling individual berpengaruh terhadap Pengendalian Perilaku Membolos Siswa Tingkat VIII SMP Negeri 1 Kisaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Syaiful. (2011). *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*. Bandung: Ciptapustaka Media Peritis
- Anwar, Ali. (2009). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Dengan SPSS dan Excel*. Kediri: IAIT Press
- Departemen Agama Republik Indonesia. (1995). *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Gunarsa, Singgih. (2002). *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hellen. (2005). *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Hibana Rahman S. (2003). *Bimbingan dan Konseling Pola*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marti,S dan Munir,A. (2016). "Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individu Dengan Teknik Behavior Contract pada siswa SMPN 6 Palu" *Jurnal Konseling & Psikoedukasi*, 70.
- Mentari, Wulan. (2018). *Pengaruh Layanan Konseling Individu dengan Menggunakan Terapi Realitas Terhadap Kestabilan Emosi Siswa Di Madrasah Aliyah Proyek*

- UNIVA Medan. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Moleong, Lexy J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno, dkk. (2014). Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan. Padang: UNP Press.
- Prayitno. (2005). Konseling Perorangan . Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sugiyono. (2007). Statistika untuk Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syafriana, Henni dan Abdillah. (2019). Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya. Medan: LPPPI
- Tarmizi. (2018). Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami. Medan: Perdana Publishing
- Tohirin. (2007). Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Walgito. (1989). Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah. Yogyakarta: Andi Offset.
- Willis S. (2007). Konseling Individual Teori dan Praktek . Bandung: CV Alfaberta.
- Willis, Sofyan S. (2014). Konseling Individual Teori dan Praktek. Bandung: Alfabeta.
- Willis, Sofyan. (2017). Remaja dan Masalahnya. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, W.S. (1991). Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan. Jakarta: Grasindo.